

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Aufa Rifki Briandi

Nomor Mahasiswa : 18313190

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Penulis,



Muhammad aufa rifki briandi

PENGESAHAN

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota
Provinsi Banten Tahun 2017-2021

Nama : Muhammad Afa Rifki Briandi
Nomor Mahasiswa : 18313190
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 20 Agustus 2022

Telah dietujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



الإسلامية
الجامعة الإسلامية
بالبندون

Rokhedi Priyo Santoso, S.E, MIDEc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN TAHUN 2017-2021

Disusun Oleh : MUHAMMAD AUFA RIFKI BRIANDI
Nomor Mahasiswa : 18313190

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 11 Oktober 2022

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.

Penguji : Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Wahid, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN TAHUN 2017-2021

Disusun Oleh : Muhammad Aufa Rifki Briandi

Nomor Mahasiswa : 1831390

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan

Pada hari, tanggal:

Penguji / Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoto, S.E, MIDec.

Penguji : Prof. Dr. Drs. Nur feriyanto, M.si

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.si., Ph.D., CfrA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kehendak-Nya. Tidak lupa shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2017-2021”**. Skripsi ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat Program Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, papa Briandi B dan mama Nur Afifah yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi nasehat serta sabar dalam memberikan tenaga, materi, dan waktu untuk penulis.
2. Kepada saudara kandung tercinta, Muhammad Dhia Rafi Hafiz B, terima kasih selalu telah menghibur dan menyemangati penulis.
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E, MIDEc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan bantuan, ilmu dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis Ekonomika UII, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Sahabat seperjuangan yang penulis sayangi, Audi Prama, Rahmat Ramadhan, Bimantara Muhammad, Abdulahman Wakhid, terima kasih selalu ada untuk penulis, terimakasih selalu

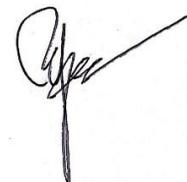
menemani dan menjadi pendengar yang baik serta selalu menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi.

6. Sahabat yang saya cintai, Indra Saptura, Andhika Ramadhani, Nidhom Al-Makrus, Rahmat Ramadhan, Khairul Razieq, Audi Prama, terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik serta memberikan dukungan penulis dalam penulisan skripsi.
7. Teman-teman penulis, Bimantara Muhammad dan Ihsan Maulana, terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi
8. Teman-teman Ilmu Ekonomi FBE UII Angkatan 2018 dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam segala hal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga semua pihak yang sudah membantu selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Penulis,



Muhammad Afa Rifki Briandi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori Pengangguran	11
2.2.2 Pendidikan	12
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto	13
2.2.4 Belanja Pemerintah	13
2.2.5 Upah Minimum Kabupaten/Kota	14
2.3 Hubungan Antar Variabel	14
2.3.1 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka	14
2.3.2 Hubungan PDRB dengan Tingkat Pengangguran Terbuka	15
2.3.3 Hubungan Belanja Pemerintah Daerah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka	15
2.3.4 Hubungan UMK dengan Tingkat Pengangguran Terbuka	15
2.4 Kerangka Pemikiran	16
2.5 Hipotesis Penelitian	16
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
3.2 Definisi Operasional Variabel	17

3.2.1	Variabel Dependen.....	17
3.2.2	Variabel Independen.....	17
3.3	Metode Analisis	19
3.3.1	Common Effect Model (CEM).....	20
3.3.2	Fixed Effect Model (FEM)	20
3.3.3	Random Effect Model (REM).....	20
3.4	Penentuan Metode Regresi Data Panel	20
3.4.1	Chow (Chow Test).....	20
3.4.2	Uji Lagrange Multiplier (LM Test).....	21
3.4.3	Uji Hausman (Hausman Test).....	21
3.5	Uji Statistik	22
3.5.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	22
3.5.2	Uji F.....	22
3.5.3	Uji T-Statistik	23
BAB IV	25
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Deskripsi Data Penelitian	25
4.2.	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	26
4.2.1.	Common Effect Model	26
4.2.2.	Fixed Effect Model	27
4.2.3.	Random Effect Model.....	28
4.3	Pemilihan Model Terbaik	29
4.3.1	Uji Chow.....	29
4.3.2	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	29
4.3.3	Hasil Uji Hausman	30
4.4	Interpretasi Model Terbaik	31
4.4.1	Uji Keباikan Regresi (R^2).....	32
4.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	32
4.4.3	Uji Stastik (Uji t)	32
4.5	Pembahasan	33
4.5.1	Analisis Pengaruh Variabel Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	33

4.5.2 Analisis Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	33
4.5.3 Analisis Pengaruh Variabel Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	34
4.5.4 Analisis Pengaruh Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	34
BAB V	36
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Implikasi	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	42



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data cross section yang terdiri dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten dan time series selama 5 tahun dari tahun 2017-2021.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang paling tepat adalah *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan uji F, rata-rata lama sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan belanja pemerintah daerah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan uji T, rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Upah minimum kabupaten/kota dan Produk domestik regional bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Belanja pemerintah daerah tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kata kunci : rata-rata lama sekolah, produk domestik regional bruto, belanja pemerintah daerah, upah minimum kabupaten/ kota, tingkat pengangguran terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah membuat kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan yang luas merupakan bentuk dari pembangunan ekonomi. Masalah yang masih sering muncul di negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia yaitu masalah untuk mengatasi pengangguran. Padahal untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara salah satu nya dengan melihat banyak atau sedikitnya pengangguran di negara tersebut.

Kesempatan kerja di Indonesia masih rendah dari tahun ke tahunnya karena jumlah angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan kesempatan kerja. Pengangguran adalah kondisi atau keadaan dimana yang termasuk dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2012).

Pengangguran yang terjadi di lingkungan kabupaten maupun kota disebabkan oleh tingginya tingkat angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan serta rendahnya penyerapan tenaga kerja yang mana disebabkan oleh minimnya lapangan kerja yang disediakan (Wijayanti, 2019).

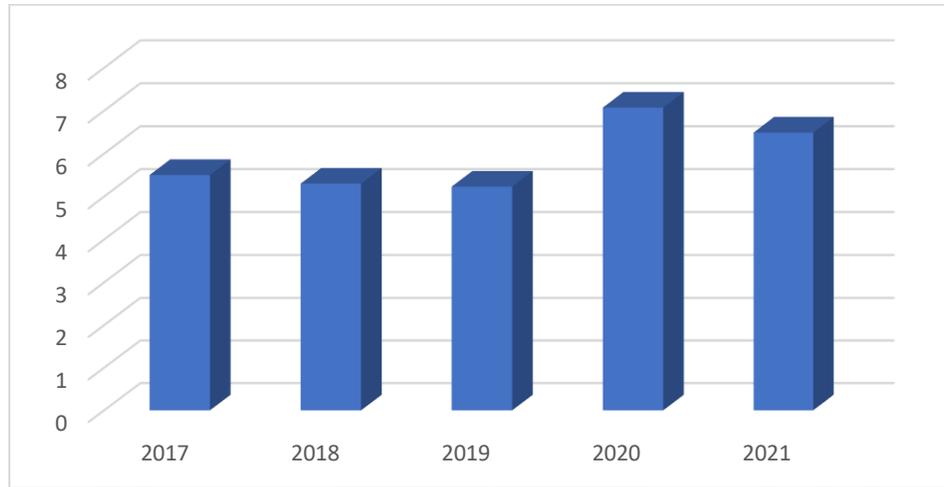
Untuk mengatasi pengangguran masih menjadi masalah yang tidak mudah untuk diatasi karena pengangguran mempunyai faktor-faktor yang saling berkaitan. Untuk mengukur perkembangan keadaan ekonomi di suatu negara bisa dilihat dengan tingkat pengangguran negara tersebut (Putro & Setiawan, 2013).

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah presentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja dan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pengangguran. Menurut (*Badan Pusat Statistika, 2021*), pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang

mempersiapkan usaha, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi salah satu masalah pengangguran yang dialami Indonesia dari tahun ke tahun, sebagaimana yang akan dilampirkan pada Grafik 1.1 sebagai berikut :

Grafik 1.1

Angka TPT di Indonesia dari tahun 2017-2021



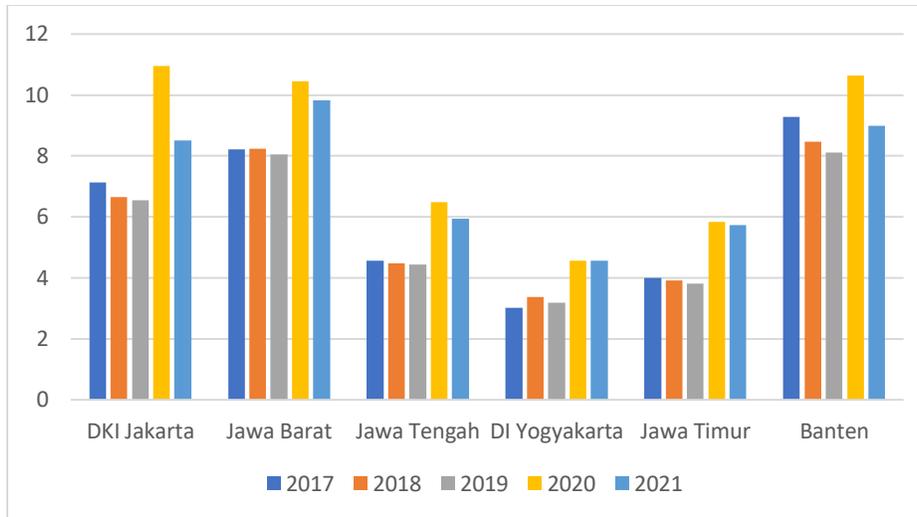
Sumber : Data diolah dari BPS (2022)

Pada Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa angka atau tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami fluktuatif dalam waktu 2017-2021. Pada tahun 2017-2018, angka atau tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2020 angka pengangguran terbuka di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 angka pengangguran di Indonesia menyentuh 7,07% diakibatkan dari terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Sehingga hal ini menjadi masalah yang serius bagi Indonesia.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kabupaten/kota Provinsi Banten merupakan salah satu yang tertinggi di Pulau Jawa dan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan seperti Grafik 1.2 yang terlampir sebagai berikut:

Grafik 1.2

TPT Per Provinsi di Pulau Jawa tahun 2017-2021



Sumber : data diolah dari BPS (2022)

Dari grafik yang terlampir di atas dinyatakan bahwa TPT yang ada di Pulau Jawa mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi didapat dari data di atas adalah DKI Jakarta di Pulau Jawa. Sedangkan Provinsi Banten Provinsi Banten tertinggi ketiga setelah Jawa Barat. Semua Provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan yang sangat drastis pada tahun 2020, dengan provinsi Banten sebesar 10,64%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Masalah pengangguran terbuka perlu diatasi dengan solusi yang tepat karena sangat berdampak buruk pada perekonomian dan juga sosial khususnya Provinsi Banten. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa mulai menurun.

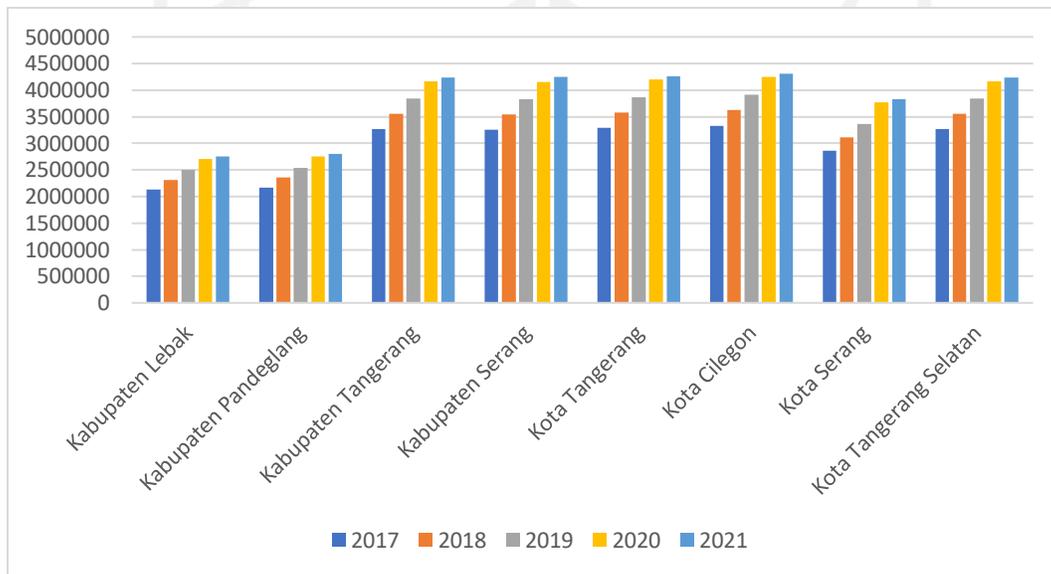
Peneliti memilih Kabupaten/Kota di Provinsi Banten untuk diteliti karena termasuk salah satu kabupaten/kota yang memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Pulau Jawa. Menurut BPS (2022), saat ini Provinsi Jawa Barat menduduki posisi pertama dengan pengangguran terbuka tertinggi dengan tingkat 9.82%, Provinsi Banten dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 8.98%, dan Provinsi DKI Jakarta dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 8.50%.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah Upah Minimum tingkat Kabupaten/Kota (UMK). Menurut Indriani (2019), upah merupakan salah satu faktor yang apabila dilihat dari sisi penawaran lapangan pekerjaan dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Besar atau kecilnya upah yang diterima oleh karyawan dari suatu perusahaan tergantung tingkat produktivitas karyawan tersebut, kualitas, serta waktu kerja dari para tenaga kerja itu sendiri.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai pengupahan melalui peraturan pemerintah no 36 tahun 2021. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada buruh/pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya. Besaran UMK Kabupaten/Kota Provinsi Banten yang terus naik setiap tahunnya seperti yang tertera pada Grafik 1.3 sebagai berikut :

Grafik 1.3

Upah Minimum Kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2017-2021



Sumber : data diolah dari BPS (2022)

Dapat dilihat dari Grafik 1.3 bahwa upah minimum Kabupaten/Kota Provinsi Banten selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan upah minimum terjadi karena adanya kenaikan harga barang pokok dan jasa. Dengan naiknya upah minimum setiap tahunnya maka akan mengakibatkan pengangguran yang ada di Banten semakin meningkat.

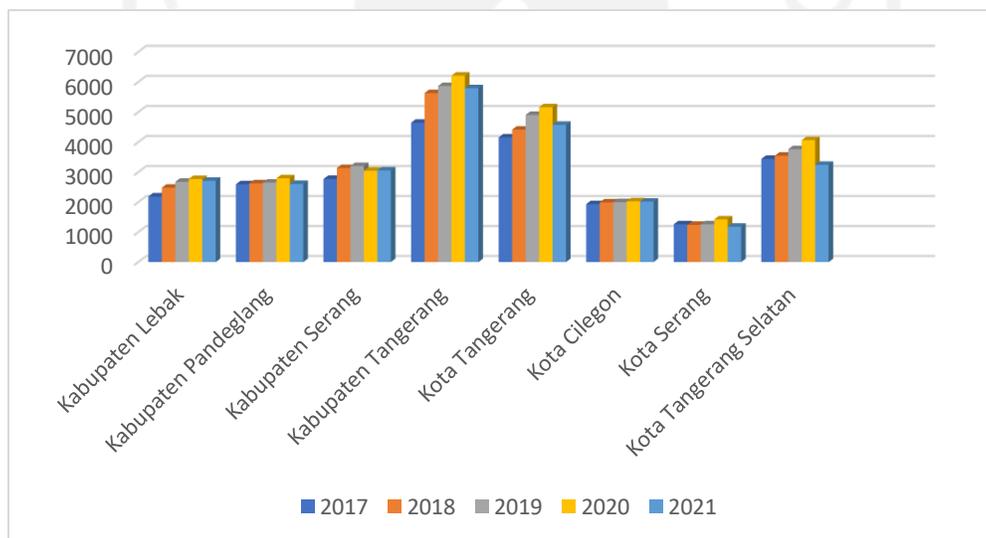
Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka adalah belanja pemerintah daerah. Anggaran belanja pemerintah daerah (APBD) merupakan anggaran yang tahunan pemerintah daerah yang disetujui oleh perwakilan rakyat daerah. Anggaran pemerintah daerah digunakan untuk

membayai keperluan kegiatan pemerintah daerah setiap tahunnya. Apabila banyaknya kegiatan yang dilakukan pemerintah maka akan semakin besar juga pengeluaran yang harus dikeluarkan.

Semakin besarnya anggaran pemerintah daerah setiap tahunnya tentu harapannya masalah-masalah yang terjadi di daerah bias terselesaikan dengan baik, salah satunya adalah masalah pengangguran. Untuk mencapai itu pemerintah perlu menyelesaikan masalah pengangguran di tingkat yang paling bawah sampai yang paling atas seperti pembangunan infrastruktur atau mengkampanyekan jiwa pengusaha untuk membuka lapangan kerja baru. Pemerintah memerlukan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target tersebut. Anggaran pemerintah daerah terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2017-2021 seperti yang tertera pada Grafik 1.4 berikut ini :

Grafik 1.4

Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021



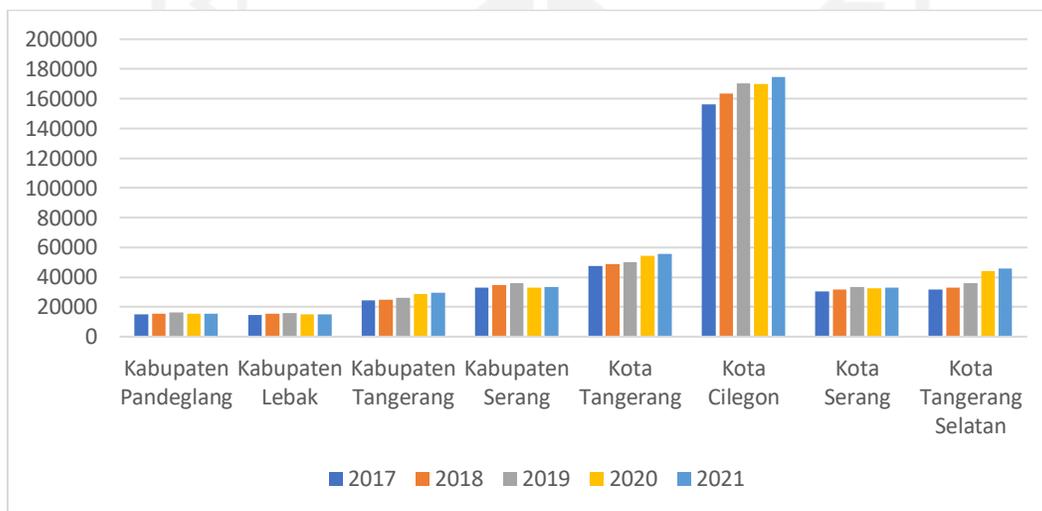
Sumber : data diolah dari Kementerian Keuangan RI (2022)

Pada Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata anggaran belanja pemerintah daerah selalu mengalami kenaikan dari tahun 2017-2020. Anggaran belanja pemerintah tertinggi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten berada pada Kabupaten Tangerang dengan RP4643,69 miliar di tahun 2017, sedangkan pada tahun 2020 naik menjadi Rp6.212,19 miliar. Sedangkan pada tahun 2021 beberapa kabupaten/kota mengalami penurunan anggaran. Dengan anggaran pemerintah daerah yang selalu naik setiap tahunnya dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah banyak melakukan kegiatan atau pembelian barang dan jasa setiap tahunnya.

Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menyebabkan produksi

barang dan jasa bertambah sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut BPS (2022), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu daerah kurang bagus maka akan berdampak pengangguran yang tinggi dan kesejahteraan masyarakat yang rendah. Berikut adalah Grafik 1.5 perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada harga konstan sebagai berikut :

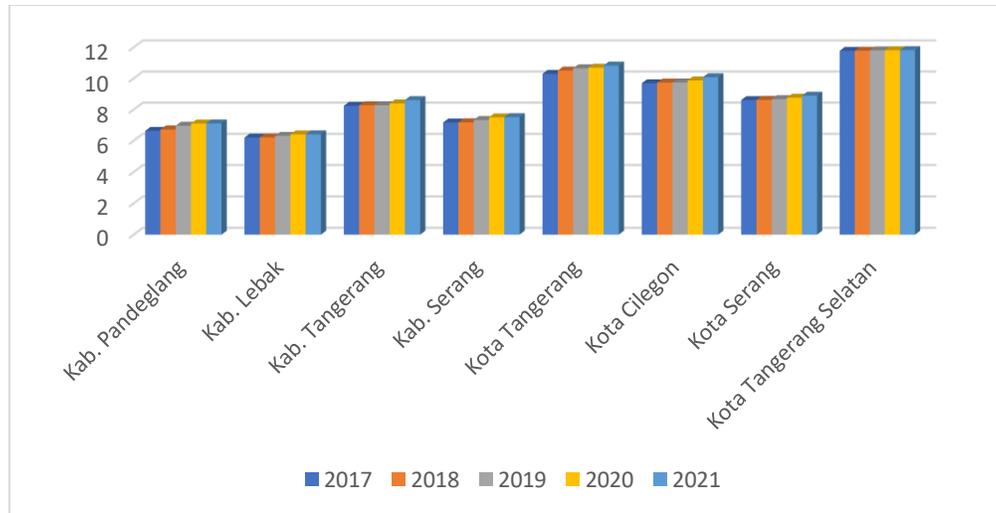
Grafik 1.5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021



Sumber : data diolah dari BPS (2022)

Pada Grafik 1.5 dapat dilihat bahwa produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Banten mengalami kenaikan di tiga daerah yaitu Kab Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan pada tahun 2017-2021. PDRB dengan jumlah tertinggi ada pada Kota Cilegon dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2019 PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Banten mengalami kenaikan di semua daerah. Berikut Grafik 1.6 Rata-rata Lama Sekolah yang dilampirkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 1.6
Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten 2017-2021



Sumber : data diolah dari BPS (2022)

Pada Grafik 1.6 dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Rata-rata lama sekolah tertinggi terjadi di Kota Tangerang Selatan sebesar 11,77% pada tahun 2017 dan 11,82% pada tahun 2021.

Sedangkan rata-rata lama sekolah terendah terkadi di Kabupaten Lebak sebesar 6,2% di tahun 2017 dan 6,41% di tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Banten 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh upah minimum Kabupaten/Kota terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dalam mengidentifikasi kebijakan yang tepat untuk menanggulangi pengangguran khususnya di kabupten/kota Provinsi Banten dan umumnya di Indonesia sehingga strategi-strategi yang dibuat oleh pemerintah bisa berjalan dengan baik dalam mengatasi masalah pengangguran.
2. Memberi informasi yang dapat dijadikan landasan, acuan, atau rujukan bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengatasi pengangguran.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I

Pada bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang berisi pengkajian dari hasil penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III

Bab ini terdapat jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel operasional, dan metode analisis.

BAB IV

Bab ini memaparkan deskripsi data penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V

Bab ini menyajikan simpulan dan implikasi yang diambil peneliti dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dharmayanti (2011) melakukan penelitian tentang pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1991-2009. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menyatakan adanya pengaruh inflasi yang positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, selain itu upah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terbuka.

Panjawa (2015) melakukan penelitian tentang determinan tingkat pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 1999-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam studi ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran, selain itu upah memiliki upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran.

Husila (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2003-2017. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran sedangkan rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pengangguran.

Hartanto & Masjkuri (2017) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda data panel. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan, dan PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pramastuti (2018) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Maulana (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk, IPM dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2020. Dalam penelitian ini juga terdapat variabel kontrol yaitu PDRB. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan IPM tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Turridho (2021) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terbuka, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Tumbel et al (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh belanja pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pengangguran

Menurut Mankiw (2012), tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan. Pengertian pengangguran adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan akan tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan yang disebabkan karena adanya penambahan lapangan pekerjaan lebih rendah daripada penambahan tenaga kerja. sehingga jumlah tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan semakin banyak. Akibat dari keadaan tersebut angkatan kerja tidak kerja dalam jangka yang cukup panjang yang menyebabkan mereka menganggur. Hal tersebut merupakan pengangguran terbuka. Sehingga dalam perhitungannya yaitu :

$$TPT = \frac{\text{jumlah penduduk menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Apabila angka tingkat pengangguran terbuka tinggi maka dalam pasar kerja masih ada angkatan kerja yang belum terserap. Misalnya, tingkat pengangguran terbuka mempunyai angka sebesar 4%. Hal ini berarti ada 4 orang yang tidak bekerja atau menganggur dengan penduduk sebanyak 100 penduduk yang memiliki umur pada 15 tahun ke atas.

Berdasarkan penyebabnya, pengangguran bisa dikelompokkan menurut Sadono (2013) sebagai berikut :

1. Pengangguran Friksional merupakan pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja meninggalkan pekerjaannya untuk mencari kerja yang lebih baik atau sesuai keinginannya.
2. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang diakibatkan karena adanya perubahan struktur ekonomi.
3. Pengangguran Siklikal adalah pengangguran yang timbul karena menurunnya kegiatan ekonomi. Contohnya, disuatu perusahaan mengalami kelesuan sehingga terjadinya PHK.
4. Pengangguran Teknologi merupakan pengangguran yang terjadi karena teknologi yang semakin canggih sehingga pekerja digantikan dengan mesin. Oleh karena itu, tenaga kerja menjadi berkurang dan pengangguran menjadi meningkat.

2.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi untuk masa depan agar produktivitas tenaga kerja menjadi meningkat dan mengurangi pengangguran (Sapitri, 2018). Pendidikan sangatlah penting dalam rangka meningkatkan tingkat upah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka upah yang diterima seseorang juga semakin naik. Oleh karena itu, penawaran tenaga kerja juga semakin naik. Apabila pendidikan seseorang rendah maka dalam memasuki dunia kerja menjadi terhambat. Oleh karena itu, penawaran tenaga kerja menjadi berkurang dan pengangguran menjadi banyak. (Feriyanto, 2014).

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator indeks pembangunan manusia di BPS. Adapun rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur perkembangan pembangunan dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Gary S. Becker membuat teori yang bernama teori modal manusia. Teori ini menjelaskan bagaimana proses dari pendidikan bisa mempengaruhi pengangguran. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi dapat diukur dengan lamanya

dalam menempuh pendidikan. Dengan demikian bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang serta kemampuan atau skill yang dimiliki menjadi meningkat.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output dalam periode waktu tertentu (Prasetyo, 2009). Adapun pertumbuhan ekonomi suatu daerah biasanya diukur menggunakan PDRB. Menurut BPS, produk domestik regional bruto merupakan jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di dalam suatu wilayah tertentu pada periode waktu tertentu. Dengan adanya PDRB maka dapat melihat perkembangan faktor produksi dan sumber daya alam yang dikelola di suatu daerah.

Adapun menghitung produk domestik regional bruto didasarkan pada dua perhitungan yaitu menggunakan harga konstan dan harga berlaku. Produk domestik regional bruto pada harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun dasar. Sedangkan, produk domestik regional bruto pada harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku sesuai tahunnya.

2.2.4 Belanja Pemerintah

Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dibiayai oleh belanja pemerintah. Pengeluaran yang dikeluarkan akan semakin besar apabila pemerintah banyak melakukan kegiatan. Pengeluaran pemerintah mempengaruhi pendapatan nasional bruto atau disebut dengan GNP. GNP merupakan ukuran kasar dalam menilai peran pemerintah di dalam suatu perekonomian (Suparmoko, 1998).

Belanja pemerintah merupakan belanja yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat dengan menyediakan barang-barang publik yang dibutuhkan dalam masyarakat serta pelayanan yang diberikan untuk masyarakat. Tujuan dari pengeluaran pemerintah yaitu untuk menstabilkan harga, meningkatkan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006). Pengeluaran pemerintah juga dilakukan untuk mengatur perekonomian agar terus berjalan dengan baik. Untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah bisa dilihat dalam APBN untuk negara dan APBD untuk daerah dalam tiap tahunnya.

2.2.5 Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah merupakan imbalan atas jasa yang dihasilkan oleh pekerja yang diberikan dari tempat mereka bekerja. Adapun upah minimum merupakan upah terendah yang termasuk tunjangan tetap bagi pekerja dalam masa kerja kurang satu tahun (Feriyanto, 2014).

Berdasarkan wilayah, upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi(UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK). Upah yang diberikan oleh tiap perusahaan berbeda-beda pada setiap kabupaten maupun provinsi tergantung dari daerah masing-masing.

Dalam menetapkan upah minimum kabupaten/kota berdasarkan kebutuhan hidup layak karena apabila tidak ditetapkan berdasarkan kebutuhan layak hidup maka dapat menyebabkan para pekerja menjadi rugi. Adapun besar upah minimum kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami kenaikan karena kebutuhan hidup layak masing-masing daerah.

UMK bertujuan untuk mensejahterahkan tenaga kerja dan tidak merugikan pengusaha. Upah mempunyai pengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upah yang berubah-ubah mempengaruhi tenaga kerja yang ditawarkan. Jumlah tenaga kerja yang ditawarkan menjadi naik disebabkan karena upah yang meningkat. Sebaliknya, tenaga kerja yang ditawarkan turun karena upah yang rendah.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan ketenagakerjaan menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hubungan tersebut bisa disimpulkan semakin tinggi pendidikan yang seseorang punya maka bisa meningkatkan kualitas diri orang dan meningkatkan pengetahuan maupun skill sehingga nantinya dalam mencari pekerjaan menjadi mudah.

Apabila pendidikan di suatu daerah mempunyai kualitas pendidikan yang rendah maka kualitas tenaga kerja menjadi turun dan tidak mudah untuk memperoleh pekerjaan. Sehingga banyak angkatan kerja yang menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan karena belum memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.

2.3.2 Hubungan PDRB dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Adapun indikator yang berhubungan dengan pengangguran adalah PDRB. PDRB bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan lapangan kerja menjadi meningkat

Oleh karena itu, pemerintah harus mengamati angka pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil sehingga bisa menurunkan angka pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

2.3.3 Hubungan Belanja Pemerintah Daerah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Belanja pemerintah daerah ditujukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Adapun kegiatan yang dilakukan pemerintah yaitu untuk mengembangkan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang meningkat maka bisa mengurangi pengangguran di suatu daerah.

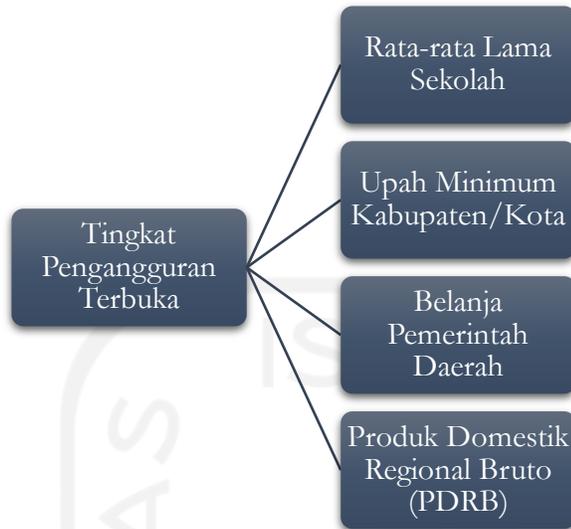
Untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pembangunan ekonomi maka pemerintah perlu biaya untuk membangun infrastruktur seperti jalan, irigasi dan lain lain. Sehingga dengan adanya kegiatan pemerintah tersebut bisa mengurangi pengangguran apabila pembangunan ekonomi di suatu daerah meningkat. Dapat dinyatakan bahwa dengan meningkatnya belanja pemerintah daerah maka bisa mengurangi pengangguran.

2.3.4 Hubungan UMK dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Upah minimum kabupaten/kota bisa menjadi suatu ukuran dalam melihat perkembangan suatu daerah. Upah minimum yang tinggi maka akan meningkatkan minat tenaga kerja untuk mencari pekerjaan di daerah tersebut. Dapat dinyatakan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh dengan tingkat pengangguran terbuka.

Jika upah minimum di suatu daerah mengalami kenaikan. Pengusaha akan mengambil keputusan untuk mengurangi biaya produksi, sehingga pengusaha terpaksa untuk mengurangi tenaga kerja. Hal ini dapat meningkatkan pengangguran. Sehingga pemerintah harus memperhatikan upah minimum kabupaten/kota dengan serius agar pengangguran menjadi berkurang.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3. Diduga belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
4. Diduga UMK berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber kredibel. Sebagai keperluan untuk meneliti, penulis menggunakan data panel yaitu gabungan antara data cross section dan data time series. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan RI, serta dinas-dinas yang terkait dengan penelitian ini. Dari tahun 2017-2021 dan cross section dengan 8 ojek Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021
2. Data Rata-rata Lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021
3. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021
4. Data Belanja Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021
5. Data Upah Minimum Kabupaten/kota di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota Provinsi Banten. Definisi operasional sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi karena variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Rata-rata Lama Sekolah (X1)
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2)
3. Belanja Pemerintah Daerah (X3)

4. Upah Minimum Kabupaten/kota (X4)

TABEL 3.1

Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	Tingkat pengangguran terbuka merupakan orang yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, orang yang sedang menyiapkan suatu usaha, orang yang merasa tidak mungkin dapat pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, orang yang sudah mendapat pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.	Persen	Badan Pusat Statistik Banten
Rata-rata Lama Sekolah (X1)	Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun dalam menempuh pendidikan formal.	Tahun	Badan Pusat Statistik Banten
Produk Domestik Regional Bruto (X2)	Produk domestik regional bruto merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan suatu daerah.	Miliar rupiah	Badan Pusat Statistik Banten
Belanja Pemerintah Daerah (X3)	Belanja pemerintah daerah merupakan pengeluaran belanja pemerintah yang menjadi beban daerah pada periode tahun tertentu.	Miliar rupiah	Kemenkeu Keuangan RI

Upah Minimum Kabupaten/kota (X4)	Upah minimum kabupaten/kota merupakan upah minimum yang berlaku di kabupaten/kota.	Rupiah	Badan Pusat Statistik Banten, Open Data Banten
----------------------------------	--	--------	--

3.3 Metode Analisis

Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan antara time series dan cross section. Alat yang dipakai untuk mengolah data penelitian yaitu Eviews 9. Alasan peneliti menggunakan data panel karena data time series tidak cukup karena hanya 5 tahun sehingga perlu memperbanyak data peneliti memerlukan data panel. Adapun cross section yaitu kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten.

Menurut Widarjono (2018) keuntungan ketika melakukan mengolah data menggunakan data panel dibandingkan hanya dengan data time series ataupun data cross section. Keuntungan mengolah menggunakan data panel, data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series yang akan menghasilkan data yang banyak, sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Selanjutnya, menggabungkan data time series dan data cross section masalah yang muncul terkait pengilangan variabel dapat teratasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

X₁ : Rata-rata Lama Sekolah (tahun)

X₂ : Produk Domestik Regional Bruto (miliar rupiah)

X₃ : Belanja Pemerintah Daerah (miliar rupiah)

X₄ : Upah Minimum Kabupaten/kota (rupiah)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

e : komponen error

3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana. Metode ini dikatakan sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section. Metode yang digunakan untuk mengestimasi model yaitu Ordinary Least Square (OLS). Adapun intersep pada masing-masing koefisien sama dalam model. Tidak hanya itu, slope koefisien dalam data cross section dan time series juga sama.

3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan suatu model regresi data panel yang memperoleh intersep yang berbeda-beda pada setiap unit cross section. Akan tetapi slope koefisien masih sama. Estimasi model yang digunakan yaitu Least Square Dummy Variabel. Adapun model fixed effect sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_{26} D_{26} + e_{it}$$

3.3.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah model data panel di mana variabel gangguan digunakan dalam estimasi dan memungkinkan untuk saling berhubungan antar unit. Dalam model ini terdapat perbedaan intersep. Keuntungan dari model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Adapun model random effect sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_{26} D_{26} + \epsilon_i + e_{it}$$

3.4 Penentuan Metode Regresi Data Panel

Pada analisis model regresi data panel mempunyai 3 model yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pemilihan ketiganya dibutuhkan adanya kriteria pengujian agar mampu menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Untuk memilih model yang tepat maka perlu pengujian yang harus dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji LM sebagai berikut:

3.4.1 Chow (Chow Test)

Uji chow berfungsi untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model dalam mengestimasi data panel. berikut ini hipotesisnya:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak H_0 . Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima H_0 dimana menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika H_0 diterima maka hasil uji terbaik adalah CEM sebaliknya jika H_0 ditolak maka hasil uji terbaik diantara keduanya adalah FEM dan perlu melanjutkan uji REM untuk menentukan hasil akhir model terbaik.

3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang berfungsi untuk menentukan model yang tepat antara Common Effect Model atau Random Effect Model dalam mengestimasi data panel. Berikut ini hipotesisnya:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak H_0 . Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima H_0 dimana menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika H_0 diterima maka hasil uji terbaik adalah CEM sebaliknya jika H_0 ditolak maka hasil uji terbaik diantara keduanya adalah REM. dan perlu melanjutkan uji FEM untuk menentukan hasil akhir model terbaik.

3.4.3 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman berfungsi untuk menentukan model yang tepat antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Berikut ini hipotesisnya:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak H_0 . Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima H_0 dimana menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. H_0 diterima merepresentasikan bahwa model yang terbaik adalah REM sebaliknya jika hasil H_0 ditolak maka hasil terbaik yang diinterpretasikan adalah FEM.

3.5 Uji Statistik

Dalam pengujian ini, tujuan dilakukannya uji statistik adalah untuk dapat mengetahui output regresi yang diperoleh. Adapun uji statistik yang digunakan berupa koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji T).

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berfungsi untuk mengukur persentase dari total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Apabila R^2 semakin tinggi maka memperjelas hubungan variabel dependen dan variabel independen. Namun apabila R^2 semakin rendah maka tidak memperjelas hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

3.5.2 Uji F

Uji ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian. Berikut rumus untuk mencari nilai uji F:

:

$$F = \frac{ESS/(n - k)}{ESS/(n - k)} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Setelah menemukan F hitung, perlu dilakukan pencarian nilai F kritis untuk dapat memutuskan apakah ada pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai tersebut dapat dipantau dari tabel F dengan memerhatikan nilai *degree of freedom* (df) numerator = (k-1) dan df = (n-k) melalui alpha yang dipilih (5%). Di mana (k) dan (n) adalah jumlah variabel yang diteliti dan jumlah observasi. Hipotesis pada uji simultan:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (Secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Dalam pengambilan keputusan, di saat nilai F hitung < F kritis maka H_0 diterima atau gagal menolak H_0 , dapat disimpulkan secara simultan tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, di saat nilai F hitung > F kritis maka H_a diterima atau

menolak H_0 , dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel independen. Selain melalui pengamatan F hitung, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan memerhatikan nilai probabilitas F Statistik dan alpha yang digunakan (5%). Ketika nilai probabilitas F statistik $<$ alpha (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan ketika nilai probabilitas F statistik $>$ alpha (5%) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji T-Statistik

Uji T digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai P-value lebih kecil dari α maka terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun, jika nilai P-value lebih besar dari α maka tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen Adapun hipotesis uji T sebagai berikut :

1. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka
 $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka.
 $H_1 : \beta < 0$, terdapat pengaruh negatif antara rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka
 $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka.
 $H_1 : \beta < 0$, terdapat pengaruh negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3. Pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka
 $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka.
 $H_1 : \beta < 0$, terdapat pengaruh negatif antara belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka.
4. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka
 $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka.

$H_1 : \beta > 0$, terdapat pengaruh positif antara Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini berisi data ringkasan statistik. Adapun data statistik pada penelitian ini terdiri dari mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari olahan data statistik deskriptif yang dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Deskriptif	Tingkat Pengangguran Terbuka	Rata-rata Lama Sekolah	Produk Domestik Regional Bruto	Belanja Pemerintah Daerah	Upah Minimum Kabupaten/kota
Mean	9,093250	8,728500	47467,38	3176,775	3.444.549
Maksimum	13,06000	11,82000	174464,0	6212,000	4.309.772
Minimum	4,670000	6,200000	14505,00	1180,000	2.127.112
Standar Deviasi	1,951350	1,808305	47159,49	1368,230	6.657.097

Sumber : data diolah dari eviews 9 (2022)

Dari Tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa terdapat 40 data penelitian. Pada tahun 2017-2021 tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Banten secara rata-rata yaitu 9,09. tingkat pengangguran terendah di Kota Tangerang Selatan tahun 2018 yang mana tingkat pengangguran terbuka hanya sebesar 4,67%. Adapun tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi terdapat di Kota Tangerang tahun 2020 yaitu sebesar 13,06 %, dengan standar deviasi sebesar 1,951350 %.

Pada variabel Rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota Provinsi Banten dari tahun 2017-2021 adalah 8,72%. Sementara, rata-rata lama sekolah tertinggi sebesar 11,82 tahun terdapat di Kota Tangerang Selatan tahun 2021. Sedangkan daerah dengan rata-rata lama sekolah terendah sebesar 6,20% terdapat di Kabupaten Lebak tahun 2017, dengan standar deviasi 1,808305.

Pada variabel produk domestik regional bruto di kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2021 secara rata-rata yaitu sebesar Rp 47467,38 miliar. Sementara produk domestik regional bruto tertinggi sebesar Rp 174464,0 miliar terdapat di Kota Cilegon tahun 2021. Sementara produk domestik regional bruto terendah sebesar Rp 14505,00 miliar terdapat di Kabupaten Lebak tahun 2017, dengan standar deviasi 47159,49.

Pada variabel belanja pemerintah daerah di kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2021 secara rata-rata sebesar Rp 3176,775 miliar. Belanja pemerintah tertinggi sebesar Rp 6212,000 miliar terdapat di Kabupaten Tangerang tahun 2020. Sedangkan belanja pemerintah terendah sebesar Rp 1180,000 miliar terdapat di Kota Serang tahun 2021, dengan standar deviasi 1368,230.

Pada Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2021 secara rata-rata sebesar Rp 3.444.549. upah minimum tertinggi sebesar Rp 4.309.772 terdapat di Kota Cilegon tahun 2021. Sedangkan upah minimum terendah sebesar Rp 2.127.112 terdapat di Kabupaten Lebak tahun 2016, dengan standar deviasi 6.657.097.

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

Adapun metode regresi pada data panel yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk menentukan model yang tepat digunakan terdapat beberapa uji yaitu uji chow, uji LM, dan uji hausman.

4.2.1. Common Effect Model

Adapun hasil regresi data panel dengan menggunakan model common effect ditampilkan sebagai berikut :

TABEL 4.2

HASIL ESTIMASI COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: TPT__KABUPATEN_KOTA_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/05/22 Time: 20:19
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-76.28079	19.00996	-4.012676	0.0003
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLA H)	-10.57714	1.450616	-7.291482	0.0000
LOG(PDRB_HARGA_KONSTAN)	1.602394	0.441875	3.626348	0.0009

LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	0.290640	0.519019	0.559980	0.5791
LOG(UPAH_MINIMUM)	5.920109	1.551006	3.816949	0.0005
R-squared	0.639006	Mean dependent var		9.093250
Adjusted R-squared	0.597749	S.D. dependent var		1.951350
S.E. of regression	1.237609	Akaike info criterion		3.380708
Sum squared resid	53.60867	Schwarz criterion		3.591818
Log likelihood	-62.61417	Hannan-Quinn criter.		3.457039
F-statistic	15.48862	Durbin-Watson stat		2.225271
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : diolah dari eviews 9 (2022)

Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan R-squared dengan nilai sebesar 0.639006. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat 63,9006% variabel independen yang mampu menjelaskan terhadap variabel dependen. Kemudian 36,0994% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.2. Fixed Effect Model

Adapun hasil regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect ditampilkan sebagai berikut :

TABEL 4.3
HASIL ESTIMASI FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: TPT__KABUPATEN_KOTA_
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/22 Time: 20:20
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.45115	34.02847	-1.247518	0.2225
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH)	-10.07171	24.54608	-0.410318	0.6847
LOG(PDRB_HARGA_KONSTAN)	6.171585	4.301552	1.434735	0.1624
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-2.007619	3.604644	-0.556954	0.5820
LOG(UPAH_MINIMUM)	1.636488	5.743490	0.284929	0.7778

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.720576	Mean dependent var	9.093250
Adjusted R-squared	0.610802	S.D. dependent var	1.951350
S.E. of regression	1.217363	Akaike info criterion	3.474577
Sum squared resid	41.49526	Schwarz criterion	3.981241
Log likelihood	-57.49154	Hannan-Quinn criter.	3.657770
F-statistic	6.564196	Durbin-Watson stat	2.969917
Prob(F-statistic)	0.000028		

Sumber : diolah dari eviews 9 (2022)

Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan didapatkan R-squared dengan sebesar 0.720576. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 72,0576% mampu menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, 27,9424 % dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.3. Random Effect Model

Adapun hasil regresi data panel dengan menggunakan model random effect ditampilkan sebagai berikut :

TABEL 4.4
HASIL ESTIMASI RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: TPT__KABUPATEN_KOTA_
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/22 Time: 20:18
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-76.28079	18.69898	-4.079410	0.0002
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH)	-10.57714	1.426885	-7.412745	0.0000
LOG(PDRB_HARGA_KONSTAN)	1.602394	0.434647	3.686657	0.0008
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	0.290640	0.510528	0.569293	0.5728
LOG(UPAH_MINIMUM)	5.920109	1.525633	3.880428	0.0004

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.217363	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.639006	Mean dependent var	9.093250
Adjusted R-squared	0.597749	S.D. dependent var	1.951350
S.E. of regression	1.237609	Sum squared resid	53.60867
F-statistic	15.48862	Durbin-Watson stat	2.225271
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.639006	Mean dependent var	9.093250
Sum squared resid	53.60867	Durbin-Watson stat	2.225271

Sumber : diolah dari eviews 9 (2022)

Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan R-squared dengan nilai sebesar 0.639006. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 63,9006% mampu menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, 36,0994% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3 Pemilihan Model Terbaik

4.3.1 Uji Chow

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model common effect dan fixed effect dengan menggunakan uji Chow ditampilkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

TABEL 4.5
HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.167691	(7,28)	0.3522
Cross-section Chi-square	10.245266	7	0.1751

Cross-section fixed effects test equation:

Sumber : diolah dari eviews 9 (2022)

Ho : Memilih model Common Effect

Ha : Memilih model Fixed Effect

Diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.3522 yang artinya nilai p value > daripada $\alpha = 0.05$ sehingga diputuskan gagal menolak Ho yang artinya *Common Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model* dengan kata lain model yang layak digunakan adalah *Common Effect Model*.

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model random effect dan common effect dengan menggunakan uji LM ditampilkan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut :

TABEL 4.6**HASIL UJI LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.084898 (0.2976)	23.90994 (0.0000)	24.99484 (0.0000)
Honda	-1.041585 --	4.889779 (0.0000)	2.721085 (0.0033)
King-Wu	-1.041585 --	4.889779 (0.0000)	3.272595 (0.0005)
Standardized Honda	0.107823 (0.4571)	5.724802 (0.0000)	1.180889 (0.1188)
Standardized King-Wu	0.107823 (0.4571)	5.724802 (0.0000)	1.795184 (0.0363)
Gourierioux, et al.*	--	--	23.90994 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : diolah dari reviews 9 (2022)

H₀ = Memilih Model Common EffectH_a = Memilih Model Random Effect

Dari hasil pengujian di atas didapatkan nilai prob Breusch-Pagan sebesar $(0.2976) > \alpha 0.05$ maka menolak H₀. sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah Common Effect.

4.3.3 Hasil Uji Hausman

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect dan random effect dengan menggunakan uji Hausman ditampilkan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut :

TABEL 4.7

HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.304493	4	0.1775

Sumber : diolah dari reviews 9 (2022)

Ho : Memilih model Random Effect

Ha : Memilih model Fixed Effect

Uji Hausman mempunyai probabilitas 0.1775, $> 0,05$ yang mana dapat dimaknai bahwa Menolak Ha yang berarti model terbaik yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.4 Interpretasi Model Terbaik

Adapun model yang terbaik digunakan dalam regresi data panel yaitu menggunakan model common effect yang ditampilkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

TABEL 4.8

Regresi Data Panel Model Terbaik : Common Effect Model

Dependent Variable: TPT_KABUPATEN_KOTA_
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/22 Time: 20:19
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-76.28079	19.00996	-4.012676	0.0003
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH)	-10.57714	1.450616	-7.291482	0.0000
LOG(PDRB_HARGA_KONSTAN)	1.602394	0.441875	3.626348	0.0009
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	0.290640	0.519019	0.559980	0.5791
LOG(UPAH_MINIMUM)	5.920109	1.551006	3.816949	0.0005
R-squared	0.639006	Mean dependent var		9.093250
Adjusted R-squared	0.597749	S.D. dependent var		1.951350
S.E. of regression	1.237609	Akaike info criterion		3.380708
Sum squared resid	53.60867	Schwarz criterion		3.591818
Log likelihood	-62.61417	Hannan-Quinn criter.		3.457039
F-statistic	15.48862	Durbin-Watson stat		2.225271
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : diolah dari eviews 9 (2022)

4.4.1 Uji Keباikan Regresi (R^2)

Berdasarkan data dari tabel diatas didapatkan nilai koefisien R^2 sebesar 0.639006 yang artinya rata-rata lama sekolah, PDRB, belanja pemerintah daerah, dan UMK dapat menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen sebesar 63,9006% sedangkan sisanya 36,0994% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka menolak H_0 . Maka rata-rata lama sekolah, PDRB, belanja pemerintah, dan UMK secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4.4.3 Uji Stastik (Uji t)

1. Variabel rata-rata lama sekolah (X_1) mempunyai nilai koefisien sebesar $-10.57714/100 = -0,1057714$ dengan t-hitung sebesar -7.291482 . Nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < \alpha$ 5% maka variabel rata-rata lama sekolah signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila rata-rata lama sekolah naik 1 tahun maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun sebesar 0,1057%.
2. Variabel PDRB (X_2) mempunyai nilai koefisien sebesar $1.602394/100 = 0,01602394$ dengan t-hitung sebesar 3.626348. Nilai probabilitasnya sebesar $0.0009 < \alpha$ 5% maka variabel PDRB signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila PDRB naik 1 miliar rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebanyak 0,1602%.
3. Variabel Belanja Pemerintah (X_3) mempunyai nilai koefisien sebesar $0.290640/100 = 0,0029064$ dengan t-hitung sebesar 0.559980. Nilai probabilitasnya sebesar $0.5791 > \alpha$ 5% maka variabel belanja pemerintah tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila belanja pemerintah naik 1 miliar rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun sebanyak 0,2906%.
4. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (X_4) mempunyai nilai koefisien sebesar $5.920109/100 = 0,05920109$ dengan t-hitung sebesar 3.816949. Nilai probabilitasnya sebesar $0.0005 < \alpha$ 5% maka variabel belanja pemerintah signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila belanja

pemerintah naik 1 juta rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebanyak 0,3816%.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis Pengaruh Variabel Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil olah data didapatkan nilai koefisien sebesar $-10.57714/100 = -0,1057714$ dengan t-hitung sebesar -7.291482 . Nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka variabel rata-rata lama sekolah signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila rata-rata lama sekolah naik 1 tahun maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun sebesar 0,1057%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Karena rata-rata lama sekolah bisa menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tingginya kualitas pendidikan seseorang maka dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan juga akan semakin mudah. Semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah maka akan berdampak baik bagi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan sehingga pengangguran akan mengalami penurunan.

4.5.2 Analisis Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil olah data didapatkan nilai koefisien sebesar $1.602394/100 = 0,01602394$ dengan t-hitung sebesar -3.626348 . Nilai probabilitasnya sebesar $0.0009 < \alpha 5\%$ maka variabel produk domestik bruto signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila PDRB 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 0,1602%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartanto, masjkuri, 2017) menyatakan bahwa variabel produk domestik regional bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka. Wijongko (2013) dalam jurnal ini menyatakan bahwa variabel PDRB positif karena PDRB pada daerah tersebut berorientasi pada padat modal bukan pada padat karya. Sehingga pengangguran terbuka akan mengalami peningkatan. Hasil ini berbeda dengan Teori Okun's Law.

Menurut Mankiw (2006) Hukum Okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, dimana setiap peningkatan dua persen PDB akan menurunkan satu persen jumlah pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003:366). Teori Hukum Okun tidak berlaku kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2021.

4.5.3 Analisis Pengaruh Variabel Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil olah data didapatkan nilai koefisien sebesar $0.290640/100 = 0,0029064$ dengan t-hitung sebesar -0.559980 . Nilai probabilitasnya sebesar $0.5791 > \alpha 5\%$ maka variabel belanja pemerintah tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila belanja pemerintah naik 1 miliar rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar $0,2906\%$.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Pengeluaran pemerintah daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten tidak digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan baru melainkan digunakan untuk pembangunan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh (Tumbel et al, 2018) Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif (-). Akan tetapi, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran pada tingkat keyakinan 90% . Hasil dari perhitungan menunjukkan angka t hitung sebesar -0.559980 . Dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Belanja pemerintah terhadap Variabel Dependen pengangguran.

4.5.4 Analisis Pengaruh Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil olah data didapatkan nilai koefisien sebesar $5.920109/100 = 0,05920109$ dengan t-hitung sebesar -3.816949 . Nilai probabilitasnya sebesar $0.0005 < \alpha 5\%$ maka variabel upah minimum kabupaten/kota signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini UMK kabupaten/kota sesuai dengan hipotesis awal. Apabila upah minimum kabupaten/kota naik 1 juta rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar $0,3816\%$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa UMK berpengaruh positif terhadap pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Zuliadi (2016) bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. Selain itu penelitian ini didukung oleh Algofari (2010) apabila ditinjau dari sisi pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan

biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka tingkat pengangguran terbuka menjadi menurun.
2. Produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Banten mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Semakin tinggi produk domestik regional bruto maka tingkat pengangguran terbuka makin tinggi.
3. Belanja pemerintah daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.
4. Upah minimum di kabupaten/kota Provinsi Banten mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Kenaikan UMK maka akan meningkatkan pengangguran.

5.2 Implikasi

1. Adanya pengaruh negatif dan signifikan dalam rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten maka pemerintah seharusnya menerapkan program pelatihan kerja atau keterampilan khusus bagi jenjang pendidikan tinggi. Dengan adanya pelatihan tersebut maka akan meningkatkan skill bagi pencari kerja. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai kewirausahaan terutama terhadap jenjang pendidikan tinggi sehingga masyarakat tidak hanya fokus mencari pekerjaan akan tetapi dapat berpeluang membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang bertambah maka akan menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran menjadi berkurang.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan dalam PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka maka pemerintah harus mampu meningkatkan PDRB agar berkualitas. Pemerintah harus meningkatkan sektor-sektor yang berpotensi dalam menyerap tenaga kerja seperti sektor industri, perdagangan, pertanian, dan sektor pariwisata. Adanya

- pertumbuhan dalam sektor tersebut maka akan meningkatkan pendapatan ekonomi serta lapangan pekerjaan menjadi bertambah sehingga menyerap tenaga kerja yang banyak dan pengangguran menjadi turun.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan dalam UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten maka pemerintah harus menetapkan UMK yang layak. Penetapan upah harus sesuai dengan keadaan inflasi atau prediksi kedepannya. Pemerintah juga harus memperhitungkan harga barang-barang kebutuhan masyarakat dalam menetapkan besaran upah minimum, sehingga upah yang ditetapkan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga diharapkan bisa menjadi penengah yang baik antara buruh pekerja dan perusahaan dalam menetapkan upah minimum agar menarik minat pekerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian dengan lebih baik lagi dengan menambahkan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkat pengangguran terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, S. (2012). Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi ke 3. In Jakarta (ID): PT.
- Dharmayanti, Y. (2011). Analisis Pengaruh PDRB, Upah, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Panjawa, J. L. (2015). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Se Eks Karesidenan Surakarta Di Jawa Tengah Tahun 1999-2013. eprints.ums.ac.id.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/35644>
- Husila, S. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan. eprints.unm.ac.id.
- Maulana, H. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Ipm Dan Umk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. repository.upnvj.ac.id.
<https://repository.upnvj.ac.id/16706/>
- Tumbel, S. D. A., Koleangan, R. A. M., & ... (2021). Pengaruh Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan. JURNAL
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32717>
- Mankiw, N. G. (2012). Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia (terjemahan). In Jakarta: Salemba.
- Sapitri, D. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam. repository.radenintan.ac.id.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3953>
- Feriyanto, N. (2014). Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia. UPP STIM YKPN.
- Prasetyo, E. (2009). Fundamental Ekonomi Makro. Yogyakarta: Beta Offset.
- Suparmoko, M. (1998). Ekonomika Pembangunan. repository.unsimar.ac.id.

Bastari, D. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata

Lama Sekolah, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2010-2017.

Dharmayanti, Y. (2011). Analisis Pengaruh PDRB Upah Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka. 84.

Feriyanto, N. (2014). Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia. UPP STIM

YKPN. Hartanto, T.B. & Masjkuri, S. U. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah

Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur Tahun 2010-2014. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>

Husila, S. (2019). Analisa Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 1–23. http://eprints.unm.ac.id/14350/1/jurnal_susi_husila.pdf

Mankiw, N. G. (2012). Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia (terjemahan). In Jakarta: Salemba.

PANJAWA, J. L. (2015). ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN SE-EKS KARESIDENAN SURAKARTA DI JAWA TENGAH TAHUN 1999-2013.

Pramastuti. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi, 2018.

Prasetyo, E. (2009). Fundamental Ekonomi Makro. Yogyakarta: Beta Offset.

Sadono, S. (2013). Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga. Jakarta: Pt. Radja Grafindo.

Sapitri, D. (2018). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN UPAH MINIMUM

TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERDIDIK DALAM PERSPEKTIF

EKONOMI ISLAM (Studi Pada repository.radenintan.ac.id.

Sukirno, S. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Makro. In Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suparmoko, M. (1998). Ekonomika Pembangunan. repository.unsimar.ac.id.

TUMBEL, S. D. A., KOLEANGAN, R. A. M., & ENGKA, D. S. M. (2019). Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(5), 46–60. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19389.19.5.2018>

Turridho, A. (2021). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA. 3(March), 6.

Zuliadi, A. (2016). Analisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di kabupaten aceh barat. *Jurnal Ekonomi Universitas Teuku Umar*.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviws. upp stim ykpn*.

Rahmah, W. (2018). *Determinasi Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. dspace.uui.ac.id. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7129>

Alghofari, F. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980- 2017*. Semarang: Universitas Diponegoro.

http://eprints.undip.ac.id/26483/2/Jurnal_Skripsi.pdf

Putro, A. S., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat upah minimum kota, tingkat inflasi dan beban/tanggungan penduduk terhadap pengangguran terbuka di Diponegoro *Journal of Economics*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/3157>

Wijayanti, A. K. (2019). Analisis Determinan Pengangguran Di Kabupaten Nunukan. *Jurnal Ekonomika*. <http://180.250.193.171/index.php/ekonomika/article/view/771>

Badan Pusat Statistik. (2022). [https:// https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#:~:text=TPT%20\(Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka\)%20adalah,kurang%20dari%20035%20jam%20seminggu](https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#:~:text=TPT%20(Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka)%20adalah,kurang%20dari%20035%20jam%20seminggu)

Badan Pusat Statistik. (2022). <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>

Badan Pusat Statistik. (2022). <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/3/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

Badan Pusat Statistik (2022). <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/2/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

Badan Pusat Statistik (2022). <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

Kementrian Keuangan RI (2022). <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>



LAMPIRAN

Kabupaten/Kota	Tahun	tpt	rata-rata lama sekolah	pdrb dasar harga konstan	belanja pemerintah	upah minimum
KABUPATEN LEBAK	2017	8,88	6,2	14505	2188	2127112
KABUPATEN LEBAK	2018	7,57	6,21	15231	2482	2312384
KABUPATEN LEBAK	2019	7,96	6,31	16008	2678	2498068
KABUPATEN LEBAK	2020	9,63	6,4	14916	2771	2710654
KABUPATEN LEBAK	2021	7,86	6,41	15090	2712	2751313
KABUPATEN PANDEGLANG	2017	8,3	6,63	14824	2596	2164979
KABUPATEN PANDEGLANG	2018	8,19	6,72	15561	2625	2363549
KABUPATEN PANDEGLANG	2019	8,67	6,96	16119	2652	2542539
KABUPATEN PANDEGLANG	2020	9,15	7,1	15395	2794	2758909
KABUPATEN PANDEGLANG	2021	7,7	7,11	15623	2606	2800292
KABUPATEN TANGERANG	2017	10,57	8,24	24259	4643	3270936
KABUPATEN TANGERANG	2018	9,63	8,27	24917	5630	3555835
KABUPATEN TANGERANG	2019	8,92	8,28	26329	5865	3841368
KABUPATEN TANGERANG	2020	13,06	8,39	28902	6212	4168268
KABUPATEN TANGERANG	2021	9,06	8,61	29698	5794	4230792
KABUPATEN SERANG	2017	13	7,17	32910	2773	3258866
KABUPATEN SERANG	2018	12,63	7,18	34468	3138	3542714
KABUPATEN SERANG	2019	10,58	7,33	36107	3204	3827193
KABUPATEN SERANG	2020	12,22	7,5	32818	3047	4152887
KABUPATEN SERANG	2021	10,58	7,51	33374	3058	4251180

KOTA TANGERANG	2017	7,16	10,29	47327	4154	3295075
KOTA TANGERANG	2018	7,39	10,51	48636	4415	3582077
KOTA TANGERANG	2019	7,14	10,65	50244	4904	3869717
KOTA TANGERANG	2020	8,63	10,69	54362	5160	4199029
KOTA TANGERANG	2021	9,07	10,83	55811	4575	4262015
KOTA CILEGON	2017	11,88	9,69	156302	1933	3331997
KOTA CILEGON	2018	9,21	9,73	163462	1990	3622215
KOTA CILEGON	2019	9,64	9,74	170122	1998	3913078
KOTA CILEGON	2020	12,69	9,87	169727	2025	4246081
KOTA CILEGON	2021	10,13	10,08	174464	2015	4309772
KOTA SERANG	2017	8,43	8,61	30233	1260	2866595
KOTA SERANG	2018	8,1	8,62	31694	1242	3116276
KOTA SERANG	2019	8,07	8,67	33189	1261	3366512
KOTA SERANG	2020	9,26	8,76	32685	1424	3773940
KOTA SERANG	2021	9,41	8,89	33173	1180	3830549
KOTA TANGERANG SELATAN	2017	6,83	11,77	31673	3443	3270936
KOTA TANGERANG SELATAN	2018	4,67	11,78	33012	3549	3555835
KOTA TANGERANG SELATAN	2019	4,78	11,8	35852	3764	3841368
KOTA TANGERANG SELATAN	2020	8,48	11,81	44008	4066	4168268
KOTA TANGERANG SELATAN	2021	8,6	11,82	45665	3245	4230792

Common Effect Model

Dependent Variable: TPT_KABUPATEN_KOTA_

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/22 Time: 20:19

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-76.28079	19.00996	-4.012676	0.0003
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH)	-10.57714	1.450616	-7.291482	0.0000

LOG(PDRB_HARGA_KONSTAN)	1.602394	0.441875	3.626348	0.0009
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	0.290640	0.519019	0.559980	0.5791
LOG(UPAH_MINIMUM)	5.920109	1.551006	3.816949	0.0005
R-squared	0.639006	Mean dependent var	9.093250	
Adjusted R-squared	0.597749	S.D. dependent var	1.951350	
S.E. of regression	1.237609	Akaike info criterion	3.380708	
Sum squared resid	53.60867	Schwarz criterion	3.591818	
Log likelihood	-62.61417	Hannan-Quinn criter.	3.457039	
F-statistic	15.48862	Durbin-Watson stat	2.225271	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: TPT__KABUPATEN_KOTA_
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/22 Time: 20:20
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.45115	34.02847	-1.247518	0.2225
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH)	-10.07171	24.54608	-0.410318	0.6847
LOG(PDRB_HARGA_KONSTAN)	6.171585	4.301552	1.434735	0.1624
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-2.007619	3.604644	-0.556954	0.5820
LOG(UPAH_MINIMUM)	1.636488	5.743490	0.284929	0.7778

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.720576	Mean dependent var	9.093250
Adjusted R-squared	0.610802	S.D. dependent var	1.951350
S.E. of regression	1.217363	Akaike info criterion	3.474577
Sum squared resid	41.49526	Schwarz criterion	3.981241
Log likelihood	-57.49154	Hannan-Quinn criter.	3.657770
F-statistic	6.564196	Durbin-Watson stat	2.969917
Prob(F-statistic)	0.000028		

Random Model Effect

Dependent Variable: TPT__KABUPATEN_KOTA_
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/22 Time: 20:18
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-76.28079	18.69898	-4.079410	0.0002
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH)	-10.57714	1.426885	-7.412745	0.0000
LOG(PDRB_HARGA_KONSTAN)	1.602394	0.434647	3.686657	0.0008
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	0.290640	0.510528	0.569293	0.5728
LOG(UPAH_MINIMUM)	5.920109	1.525633	3.880428	0.0004

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.217363	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.639006	Mean dependent var	9.093250
Adjusted R-squared	0.597749	S.D. dependent var	1.951350
S.E. of regression	1.237609	Sum squared resid	53.60867
F-statistic	15.48862	Durbin-Watson stat	2.225271
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.639006	Mean dependent var	9.093250
Sum squared resid	53.60867	Durbin-Watson stat	2.225271

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.167691	(7,28)	0.3522
Cross-section Chi-square	10.245266	7	0.1751

Cross-section fixed effects test equation:

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.084898 (0.2976)	23.90994 (0.0000)	24.99484 (0.0000)

Honda	-1.041585 --	4.889779 (0.0000)	2.721085 (0.0033)
King-Wu	-1.041585 --	4.889779 (0.0000)	3.272595 (0.0005)
Standardized Honda	0.107823 (0.4571)	5.724802 (0.0000)	1.180889 (0.1188)
Standardized King-Wu	0.107823 (0.4571)	5.724802 (0.0000)	1.795184 (0.0363)
Gourieroux, et al.*	--	--	23.90994 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.304493	4	0.1775